

PENGARUH PELATIHAN MOTIVASI DENGAN METODE EKSPERIMEN TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI MASA PENDEMI COVID-19

Oleh:

Adhisty Wisudaningtyas¹⁾, LRini Sugiarti²⁾

^{1,2}Universitas Semarang

email: adhistywisuda5@gmail.com

Abstrak

Investigasi dampak pelatihan motivasi pada pembelajaran siswa selama pandemi Covid 19 sedang dilakukan. Penelitian ini melibatkan 33 siswa dari tiga kelas IPA dan dua kelas IPS. Metode eksperimen yang digunakan untuk pengumpulan data termasuk pre-test dan post-test sebagai kontrol dan kelompok eksperimen, masing-masing. Menggunakan uji normalitas untuk menilai apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah pendekatan umum dari analisis data. Dalam hal analisis data, uji normalitas adalah uji statistik pertama yang dilakukan. Uji t dan uji korelasi digunakan dalam uji hipotesis. Pada pretest nilai terendah adalah 50, sedangkan nilai maksimum adalah 70; pada post-test, skor terendah adalah 60 dan yang tertinggi adalah 90. Uji normalitas Prestasi siswa dan hasil pelatihan motivasi didapatkan terdistribusi normal. Penelitian juga menemukan Motivasi siswa mempunyai pengaruh yang nyata terhadap prestasi belajar siswa tersebut.

Kata Kunci: Pelatihan, Motivasi, Prestasi Belajar, Pandemi, COVID-19.

1. PENDAHULUAN

Penyebaran penyakit coronavirus (COVID-19) telah mempengaruhi semua elemen masyarakat dunia, termasuk masyarakat Indonesia dan tidak terkecuali masyarakat akademis di dalamnya (Abdusshomad, 2020). COVID-19 telah ditetapkan sebagai pandemi dunia, mengacu pada keputusan WHO bahwa kasus menyebar ke luar kota Wuhan dan Kedaruratan kesehatan masyarakat internasional yang menjadi perhatian internasional dideklarasikan oleh WHO pada tanggal 30 Januari 2020, sehubungan dengan merebaknya novel coronavirus (2019-nCoV) 2019 (Susanto, 2020). Sekitar 64.000 kasus COVID-19 telah dilaporkan di Tiongkok sejak wabah dimulai, dan jumlahnya diperkirakan akan meningkat (Di Lorenzo & Di Trolio, 2020). Sistem pembelajaran di sekolah menghadapi kesulitan besar akibat pandemi ini (Ningsih, 2020). Pendidikan tatap muka tradisional telah digantikan oleh media online dan pembelajaran jarak jauh di sekolah-sekolah Indonesia (Sari & Sutapa, 2020).

Hal ini penting untuk dirumuskan guna memaksimalkan hasil pembelajaran selama masa pandemi COVID-19. Kondisi ini mengharuskan seluruh warga melakukan tindakan preventif untuk menghindari penyebaran COVID-19 (Winata dkk, 2021). Menyikapi keadaan darurat ini, pemerintah mengeluarkan arahan melalui peraturan, termasuk meminta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menginstruksikan mahasiswa untuk belajar perkuliahan melalui jaringan internet (Hastuti & Marzuki, 2021). Dianggap sebagai solusi untuk rantai pandemi COVID-19, ini adalah inisiatif UNESCO untuk membantu negara-negara dalam mengurangi dampak langsung dari penutupan sekolah, terutama pada komunitas yang paling rentan dan kurang

mampu, dan mempromosikan pendidikan untuk semua melalui pembelajaran jarak jauh (UNESCO, 2020). Senada dengan itu, Widiara (2018) menegaskan bahwa pendidikan online merupakan alternatif yang layak di era teknologi dan komunikasi yang berkembang pesat saat ini. Selain itu, pandemi COVID-19 telah memicu keinginan para pendidik untuk memanfaatkan model dan aplikasi online untuk mencapai tujuan pembelajaran (Gusty et al, 2020). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pendidikan untuk menjamin keberlangsungan perkembangan dunia pendidikan (Sulung, 2020). Inovasi internal melalui penggunaan platform online didefinisikan sebagai pembelajaran atau perubahan yang dihasilkan dari, antara lain, upaya untuk memecahkan tantangan yang dihadapi individu atau kelompok, menyelesaikan masalah yang muncul, dan meningkatkan kondisi atau proses tertentu di masyarakat. (Yuliani dkk, 2020).

Untuk mencapai hasil atau prestasi belajar yang terbaik, diperlukan motivasi belajar yang tinggi. Kesimpulan ini didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Daniati, Bambang Ismanto, dan Dwi Iga Luhsasi (2020), yang menyimpulkan bahwa penggunaan Google Classroom dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari pelaksanaan tindakan yang dimulai dari pra tindakan dan berlanjut hingga siklus I dan II. Motivasi belajar siswa dinilai efektif, dengan tingkat keberhasilan rata-rata 75-100 persen. Tindakan siklus I menghasilkan 74,11 persen hasil, sedangkan siklus II menghasilkan 80,11 persen. Sementara itu, proporsi siswa yang mencapai hasil belajar positif meningkat. Peningkatan pada pra tindakan dari 50,75 menjadi 73,53 pada siklus I menghasilkan peningkatan 22,77 persen, dan peningkatan pada siklus II menghasilkan

peningkatan 13,82 persen dari 73,53 menjadi 87,35 pada siklus I. Motivasi juga dapat dilihat sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran dalam konteks lain. Dalam konsep ini, siswa berusaha keras untuk mencapai tujuan karena dimotivasi oleh manfaat atau keuntungan yang akan diperoleh sebagai hasil usahanya. Bahkan ketika dihadapkan pada kesulitan, motivasi siswa ditunjukkan dengan kemampuan mereka untuk mempertahankan fokus dan ketekunan untuk mencapai kesuksesan meskipun ada hambatan. Menurut Sardiman (2008), berikut manfaat motivasi belajar bagi siswa dan guru dalam suatu lembaga pendidikan: 1) kesadaran akan kedudukan belajar, proses, dan hasil akhir; 2) menginformasikan kekuatan upaya pembelajaran; 3) meningkatkan semangat belajar siswa; dan 4) mengarahkan kegiatan belajar sebagai contoh, setelah ia mengetahui bahwa ia tidak belajar dengan sungguh-sungguh.

Mengingat hal tersebut di atas, pengetahuan siswa tentang kegiatan belajar, informasi tentang kegiatan belajar, dan bimbingan terhadap kegiatan belajar semua manfaat dari motivasi belajar. Hal ini akan berdampak positif bagi pendidikan siswa dan kemampuannya dalam memenuhi tujuan pembelajaran. Guru juga harus mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mendorong antusiasme mereka sendiri untuk belajar agar dapat melayani murid mereka dengan lebih baik. Lebih lanjut, menurut Simamora (2010), guru dan siswa mendapat manfaat dari motivasi dengan cara yang saling menguntungkan dengan meningkatkan dan menjadi lebih sadar akan berbagai peran yang dimainkan guru, seperti mentor, fasilitator, guru, mitra diskusi, motivator, atau pendidik; serta membangkitkan dan memelihara semangat belajar siswa untuk mencapai keberhasilan. Motivasi merupakan kekuatan utama dalam mengejar tujuan pendidikan baik bagi guru maupun siswa. Akibatnya, aspirasi siswa untuk mencapai tingkat keberhasilan akademik terbaik mereka terkait erat dengan tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi. Motivasi siswa dapat membantu mereka mengembangkan kegiatan dan perusahaan mereka selain membantu mereka mengarahkan dan mempertahankan keuletan dalam kegiatan akademik mereka sendiri.

Disadari atau tidak, dalam menetapkan tujuan pembelajaran, kita harus melakukan tindakan dalam bentuk kegiatan tertentu, dan untuk itu kita harus dimotivasi sebagai penggerak atau pendorong. Ada berbagai latihan dan kebiasaan yang dapat digunakan untuk membantu memotivasi siswa, termasuk yang dipengaruhi oleh lingkungan terdekat mereka. Pandemi Covid-19 saat ini menuntut fokus yang kuat untuk membangkitkan semangat belajar siswa..

Bagaimana pelatihan memengaruhi pembelajaran selama epidemi COVID-19? Pertanyaan ini didasarkan pada penjelasan latar belakang masalah yang diberikan di atas. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul

“Pengaruh Pelatihan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Selama Pandemi Covid 19” ini dilakukan oleh peneliti. Pelatihan motivasi mungkin berdampak pada hasil belajar selama pandemi COVID-19 yang sedang diperiksa, menurut hipotesis penelitian ini.

2. METODE

Dua variabel diperiksa dalam penelitian ini: prestasi sebagai variabel terikat dan motivasi sebagai variabel bebas. Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Semarang yang meliputi tiga kelas IPA dan dua kelas IPS. Pendekatan sampling diperoleh dari siswa yang mengikuti program, serta proses pre dan post-test. Cara pengumpulan data adalah eksperimental. Penelitian eksperimental dilakukan untuk memastikan pengaruh perlakuan tertentu pada orang lain di bawah kondisi yang tidak terkendali; kondisi tidak terkendali yang dimaksud adalah hasil penelitian diubah menjadi angka; Analisis statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap perlakuan lainnya (Sugiyono, 2010).

Desain penelitian yang digunakan adalah Matching Pretest Post-test Control Group Design, yang mengungkapkan apa yang dikandungnya yaitu jenis eksperimen yang dianggap dapat diterima karena memenuhi syarat yaitu kelompok lain yang tidak dijadikan subjek dalam eksperimen tetapi berpartisipasi dalam observasi (Arikunto, 2010). Eksperimen dalam penelitian ini dirancang untuk mengetahui efek terapi tertentu pada relawan. Desain penelitian menggunakan Matching Pretest – Posttest Comparison Group Design dengan satu jenis perlakuan. Uji normalitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah skor untuk setiap variabel berdistribusi teratur atau tidak. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak. Uji normalitas adalah analisis statistik pertama yang dilakukan selama proses pengumpulan dan pengolahan data. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah benar-benar melakukannya. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dan uji koefisien korelasi r untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan Judul penelitian Pengaruh Pelatihan Motivasi Dengan Metode Eksperimen Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Masa Pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Data Skor Pretest dan Posttest

No	Nama	Kelas	Nilai Pre -test	Nilai Post -test
1.	HHI	IPA	70	85
2.	NA	IPA	60	70
3.	ND	IPA	65	75
4.	HTF	IPA	50	70
5.	DRP	IPA	55	85
6.	GAB	IPA	65	75
7.	MSD	IPA	60	70
8.	ASCP	IPA	65	80
9.	TMN	IPA	65	75

10	LCD	IPA	70	80
11	TBA	IPA	65	85
12	MZHS	IPA	60	70
13	NAS	IPA	70	75
14	RH	IPA	65	70
15	NPK	IPA	70	85
16	KHV	IPA	60	70
17	MDPF	IPA	60	70
18	YJ	IPA	65	70
19	LHB	IPA	70	80
20	HN	IPA	60	70
21	IPA	IPA	70	80
22	GAY	IPA	70	85
23	RARW	IPA	70	90
24	ABS	IPS	60	75
25	MPM	IPS	65	70
26	RMATP	IPS	70	75
27	LBA	IPS	50	65
28	AFS	IPS	70	80
29	LDM	IPS	55	65
30	SNK	IPS	70	75
31	ZAR	IPS	60	75
32	ABS	IPS	60	70
33	MPM	IPS	70	85

Tabel 1 merupakan penilaian hasil belajar siswa kelas XI yaitu kelas kontrol yang menunjukkan bahwa hasil pretest dengan jumlah total 33 siswa memiliki nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 70. Hasil posttest menunjukkan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90. Untuk nilai rata-rata (means) pretest adalah 63,94 dan nilai rata-rata post test 75,76.

Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas terhadap variabel pelatihan motivasi dilakukan dengan memakai rumus chi kuadrat dengan ketentuan dimana jika χ^2 hitung < χ^2 tabel maka data berdistribusi normal. Dari hasil pengukuran didapatkan hasil χ^2 hitung sebesar 1,0654 lebih kecil χ^2 tabel sebesar 9,488 atau χ^2 hitung 1,0654 < χ^2 tabel 9,488 dengan taraf signifikansi dipakai sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Sementara untuk pengujian normalitas untuk variabel prestasi belajar dilakukan dengan memakai rumus chi kuadrat dengan ketentuan dimana jika χ^2 hitung < χ^2 tabel maka data berdistribusi normal. Dari hasil pengukuran didapatkan hasil χ^2 hitung sebesar 7,4298 lebih kecil χ^2 tabel sebesar 9,488 atau χ^2 hitung 7,4298 < χ^2 tabel 9,488 dengan taraf signifikansi dipakai sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Tabel 2 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Jenis Pengujian	Nilai		Keterangan
Uji Signifikansi	t hitung 9,1796	t tabel 1,686	$\alpha = 0,05$ dan db = 30
Uji Korelasi	r hitung 0,760	r tabel 0,348	$\alpha = 0,05$ dan N=33

Dari hasil tabel 2 diatas didapatkan untuk uji t didapatkan nilai t hitung sebesar 9,1796 > t tabel 1,686 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan motivasi (X) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y). Sementara itu untuk uji Korelasi didapatkan r tabel sebesar 0,348 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara variabel Pelatihan Motivasi (X) dengan Prestasi belajar siswa.

Pembahasan

Ketika datang ke siswa, motivasi belajar mengacu pada keseluruhan kekuatan pendorong psikis yang menyebabkan mereka terlibat dalam kegiatan pendidikan sambil juga memastikan bahwa mereka tetap di jalur dan memberikan arahan untuk kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan. Bukan hanya sekedar menjadi pendorong yang mendorong kegiatan belajar, motivasi berfungsi sebagai alat jaminan dan kompas bagi gerak mesin yang terus-menerus dalam hal ini. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di universitas, guru dan siswa harus antusias dengan apa yang mereka lakukan. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar memiliki dampak yang kuat dan menguntungkan pada prestasi siswa. Agar siswa dapat belajar sebanyak mungkin, mereka harus antusias dan terlibat dalam pendidikan mereka. Siswa yang sangat termotivasi dan aktif berinvestasi dalam pendidikan mereka lebih mungkin untuk unggul secara akademis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Satria Wijaya (2018), yang menemukan bahwa motivasi belajar mahasiswa STIMIK STIKOM Bali berdampak positif terhadap prestasi belajar mahasiswa sebagai hasil belajar. Demikian pula menurut penelitian yang dilakukan oleh Resti Setyaningsih dan Hanung Eka Atmaja (2021), motivasi dan penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar ekonomi mahasiswa Universitas Tidar. Menurut Wulandari (2014), motivasi belajar tidak berdampak pada prestasi belajar siswa normal di FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bertentangan langsung dengan temuan penelitian saat ini.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap para siswa siswa kelas XI SMA Negeri 4 Semarang yang terdiri dari tiga kelas IPA dan dua kelas IPS didapatkan hasil pretest dengan jumlah total 33 siswa memiliki nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 70. Hasil posttest menunjukkan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90. Untuk nilai rata-rata (means) pretest adalah 63,94 dan nilai rata-rata post test 75,76. Hasil Uji Normalitas didapatkan hasil untuk variabel motivasi dan prestasi belajar siswa terdistribusi dengan normal. Hasil Pengujian hipotesis juga didapatkan hasil bahwa pelatihan motivasi dengan media eksperimen berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA negeri 4 Semarang.

6. REFERENSI

Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), 107-115.

- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniati, D., Ismanto, B., & Luhsasi, D. I. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 601-608.
- Di Lorenzo, G., & Di Trolio, R. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) in Italy: analysis of risk factors and proposed remedial measures. *Frontiers in medicine*, 7, 140.
- Gusty, S., Nurmia, N., Muliya, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., ... & Warella, S. Y. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Hastuti, S., & Marzuki, I. (2021). Model Asesmen Alternatif Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1).
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124-132.
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada.
- Sari, D. P., & Sutapa, P. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). In *Seminar Nasional Olahraga*, 2(1).
- Setyaningsih, R., & Atmaja, H. E. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tidar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 6(2), 191-203.
- Simamora, H. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulung, N. (2020). Analisis Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 (Literatur Review). *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 496-513.
- Susanto, N. (2020). Pengaruh Virus Covid 19 Terhadap Bidang Olahraga di Indonesia. *Jurnal Stamina*, 3(3), 145-153.
- Widiara, I. K. (2018). Blended learning sebagai alternatif pembelajaran di era digital. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 2(2), 50-56.
- Wijaya, I. G. N. S. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STMIK STIKOM Bali. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS): Media Publikasi Penelitian dan Penerapan Ipteks*, 7(2), 192-198.
- Winata, K. A., Zaqiah, Q. Y., Supiana, S., & Helmawati, H. (2021). Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1-6.
- Wulandari, S. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar, Perilaku Belajar Dan Model Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kelas Reguler Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(1).
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., ... & Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.